TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3004

PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERCERAIAN: IMPLIKASI, PENCEGAHAN, DAN PENANGANAN

Islamic Educational Psychology Perspective on Divorce: Implications, Prevention, and Management

Zachro Soleha[1], Wakhidah Kurniawati[2], Siti Rohimah[3]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
zachrosoleha17@gmail.com; wakhidah.kurniawati1978@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 9, 2024	May 12, 2024	May 15, 2024	May 18, 2024

Abstract

Divorce is a complex phenomenon and has a broad impact, including on the psychological aspects of individuals, families and society. In the perspective of Islamic educational psychology, divorce is seen as the result of an imbalance in the husband and wife relationship which is influenced by various psychological, social and spiritual factors. This paper explores the psychological views of Islamic education on divorce, as well as its implications in efforts to prevent and handle divorce. The psychological view of Islamic education emphasizes the importance of the family as the main educational institution in shaping individual character and values. Divorce is considered a disruption to the educational process and formation of children's personalities, which requires serious attention from the perspective of Islamic educational psychology. In addition, Islamic educational psychology emphasizes the importance of good communication, openness, and individual responsibility in building healthy and harmonious relationships. Implications in preventing and handling divorce include pre-marital education which prepares prospective partners to understand roles, responsibilities and commitments in marriage. Family counseling programs and communication skills development are also important tools in helping married couples improve and maintain their relationships. Thus, this paper presents a comprehensive understanding of divorce from the perspective of Islamic educational psychology, and highlights the importance of efforts to prevent and handle divorce based on Islamic values to create healthy and harmonious relationships between individuals, families and society.

Keywords: *Divorce, Implications, Prevention*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Perceraian merupakan fenomena yang kompleks dan berdampak luas, termasuk pada aspek psikologis individu, keluarga, dan masyarakat. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, perceraian dipandang sebagai hasil dari ketidakseimbangan dalam hubungan suami istri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan spiritual. Makalah ini mengeksplorasi pandangan psikologi pendidikan Islam terhadap perceraian, serta implikasinya dalam upaya pencegahan dan penanganan perceraian. Pandangan psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya keluarga sebagai lembaga pendidikan utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai individu. Perceraian dianggap sebagai gangguan terhadap proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak-anak, yang memerlukan perhatian serius dari perspektif psikologi pendidikan Islam. Selain itu, psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya komunikasi yang baik, keterbukaan, dan tanggung jawab individual dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis. Implikasi dalam pencegahan dan penanganan perceraian meliputi pendidikan pra-nikah yang mempersiapkan calon pasangan untuk memahami peran, tanggung jawab, dan komitmen dalam pernikahan. Program konseling keluarga dan pengembangan keterampilan komunikasi juga menjadi sarana penting dalam membantu pasangan suami istri dalam memperbaiki dan mempertahankan hubungan mereka. Dengan demikian, makalah ini menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang perceraian dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, serta menyoroti pentingnya upaya pencegahan dan penanganan perceraian yang berbasis nilai-nilai Islam untuk menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis di antara individu, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci : Perceraian, Implikasi, Pencegahan

PENDAHULUAN

Perceraian merupakan fenomena social yang kompleks (Dara Khoerunisa, et al,. 2024) dan berdampak luas, tidak hanya bagi individu yang terlibat, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Setiap tahun angka perceraian di Indonesia menempati angka yang tinggi. (Putera & Rahayu, 2023) Perceraian akan meninggalkan dampak emosional dan sosial yang signifikan pada individu dan keluarga yang terlibat. (Noviandari&Rini, 2023) Dalam konteks masyarakat Muslim, perceraian menjadi perhatian khusus karena dampaknya terhadap nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, dan kesejahteraan psikologis individu dan keluarga.

Psikologi pendidikan Islam menawarkan perspektif yang unik dan berharga dalam memahami fenomena perceraian. Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari kehidupan Muslim, tidak hanya memberikan pandangan tentang aspek spiritual, tetapi juga memberikan pedoman dan prinsip-prinsip untuk kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan antar manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan psikologi pendidikan Islam tentang fenomena perceraian, serta implikasi pandangan tersebut dalam upaya pencegahan dan penanganan perceraian.

Pendekatan psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas individu. Psikologi dan pendidikan Islam sama-sama berperan dalam belajar dan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Orang tua dan guru memerlukan pengetahuan psikologi untuk membantu memahami karakteristik kognitif, emosional, dan psikomotorik. (Amanullah, 2023). Dalam konteks perceraian, pendidikan Islam menekankan pentingnya komunikasi yang baik, keterbukaan, dan tanggung jawab individual dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis. Dengan bahasa lain pentingnya mediasi dan penyelesaian damai dalam proses perceraian. (Utami & Son Ashari, 2024) Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami faktor-faktor psikologis yang menyebabkan perceraian, tetapi juga untuk mengidentifikasi solusi dan strategi berbasis pendidikan Islam dalam penanganan fenomena tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman terhadap perceraian dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, serta memberikan pandangan baru dalam upaya pencegahan dan penanganan perceraian di masyarakat Muslim. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan

METODE

Penelitian ini akan dimulai dengan studi literatur yang komprehensif tentang perceraian dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. Studi literatur akan mencakup penelitian terdahulu, buku, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Data yang diperoleh dari studi literatur akan dianalisis menggunakan metode analisis konten. Informasi-informasi yang relevan tentang pandangan psikologi pendidikan Islam terhadap perceraian akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan kesimpulan-kesimpulan yang muncul.

Selanjutnya, akan dilakukan wawancara kualitatif dengan beberapa responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang psikologi pendidikan Islam atau memiliki pengalaman langsung dengan fenomena perceraian. Wawancara akan difokuskan pada pemahaman mereka tentang perceraian dalam konteks psikologi pendidikan Islam, serta pandangan mereka tentang upaya pencegahan dan penanganan perceraian. Data dari wawancara kualitatif akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Transkrip

wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan kesimpulan-kesimpulan yang muncul dari pandangan responden tentang perceraian dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. Hasil analisis dari studi literatur dan wawancara kualitatif akan diintegrasikan dan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perceraian dalam perspektif psikologi pendidikan Islam.

Temuan-temuan tersebut akan digunakan untuk menyusun kesimpulan dan implikasi praktis dalam upaya pencegahan dan penanganan perceraian . Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, akan dilakukan triangulasi data dengan menggunakan berbagai sumber dan metode. Selain itu, akan dilakukan pengecekan kesahihan data dan interpretasi melalui diskusi dengan ahli dan pengalaman empiris. Keterbatasan penelitian ini termasuk keterbatasan dalam jumlah responden yang dapat diwawancarai dan keterbatasan dalam akses terhadap literatur yang relevan. Selain itu, karena fokus penelitian pada pandangan psikologi pendidikan Islam, penelitian ini tidak akan membahas pandangan dari perspektif psikologi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perceraian merupakan puncak atau peristiwa ketidaksesuaian perkawinan dan dapat terjadi apabila pihak laki-laki dan perempuan tidak mampu menemukan jalan keluar suatu permasalahan yang memuaskan kedua belah pihak, sehingga mengakibatkan putusnya hubungan perkawinan. (Fathurrochman, et al,. 2023) Saat ini perceraian dalam perkawinan bukan lagi hal yang memalukan dan tidak dianggap tabu di masyarakat. (Andaryuni,2017)

Banyak pasangan yang bercerai. Perceraian dapat terjadi pada semua lapisan masyarakat, baik selebritis, masyarakat biasa, pejabat pemerintah, pendeta, pengantin baru, maupun pernikahan jangka panjang.

Dalam keluarga dan rumah tangga, selalu ada konflik dan permasalahan dalam ikatan antara laki-laki dan perempuan. Mulai dari konflik yang biasa hingga yang serius, baik disengaja maupun tidak, dan cara penyelesaian konflik tersebut bergantung pada bagaimana suami istri menyikapinya. Jadi konflik perkawinan adalah pergumulan mental antara suami istri yang disebabkan oleh keberadaan dua pribadi yang memiliki pandangan, temperamen, kepribadian dan tata nilai yang berbeda dalam memandang sesuatu dan menyebabkan pertentangan sebagai akibat dari adanya kebutuhan, usaha, keinginan atau tuntunan dari luar dalam yang tidak sesuai atau bertentangan.. (Dewi & Basti, 2011)

Konflik yang signifikan dan serius dalam hubungan perkawinan pasti akan berdampak pada ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga, dan ketidakharmonisan ini akan memicu terjadinya perceraian. Ketika kamu bercerai maka hubungan pasangan berubah menjadi hubungan interpersonal, jadi sama saja dengan hubungan kamu dengan orang lain, tidak ada yang berubah, tidak ada yang istimewa. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perceraian dalam sebuah pernikahan.

Menurut peraturan dan perundang-undangan bahwa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perceraian yakni (Yusuf & Baharudin, 2021) :

1. Faktor Internal yang dapat menjadi penyebab terjadinya perceraian antara suami dan isteri yakni :

a. Permasalahan Ekonomi Tuntutan ekonomi kerap menjadi salah satu penyebab terjadinya perceraian. .

b. Perbedaan prinsip sering menjadi alasan di balik perceraian. Masalah perbedaan prinsip timbul karena masih dalam tahap penyesuaian antara satu sama lain. Timbulnya perbedaan mulai dari sifat, karakter, kebiasaan, hingga pola hidup perbedaan keyakinan, dan status sosial.

c. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menjadi salah satu penyebab perceraian yang terjadi. Kondisi KDRT umumnya dialami oleh pihak perempuan yakni istri. Selain kekerasan fisik KDRT juga bisa terjadi dalam bentuk kekerasan verbal sehingga sering adanya pertengkaran yang berujung pada ucapan kasar atau intimidasi pada istri.

2. Faktor Eksternal yang dapat menjadi penyebab terjadinya perceraian antara suami dan isteri yakni :

a. Adanya Hubungan Orang Ketiga Adanya perselingkuhan merupakan masalah yang paling serius di dalam menjalankan hubungan rumah tangga antara suami dan isteri Banyak kasus yang membuat pasangan suami istri jadi bercerai karena kehadiran orang ketiga.

b. Ketidakcocokan Dengan Tempat Tinggal Kehadiran orang tua atau mertua pada tempat tinggal bisa menimbulkan masalah antara suami dan istri. Sikap orang tua dalam berkomentar, terlalu banyak menegur, bersikap tidak adil, dan lain sebagainya.

Perceraian adalah fenomena sosial yang kompleks dan memiliki dampak yang signifikan pada individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks psikologi pendidikan Islam, perceraian dipahami sebagai hasil dari ketidakseimbangan dalam hubungan suami istri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan spiritual. Bab ini membahas temuan penelitian terkait perceraian dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, serta implikasi pandangan tersebut dalam upaya pencegahan dan penanganan perceraian.

Pandangan Psikologi Pendidikan Islam tentang Perceraian

1. Keluarga sebagai Pusat Pendidikan: Dalam psikologi pendidikan Islam, keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan utama yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai individu. Perceraian yang terjadi dalam keluarga dapat mengganggu proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak-anak, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis mereka. Dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak antara lain: Orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak, anak menjadi malas (tidak mau sekolah) karena tekanan psikologis, seperti: Selain karena kehilangan ayah atau ibu, diejek oleh teman sekolah atau di lingkungan sekitar, anak tetap ingin bersekolah, namun pendapatan orang tuanya terkonsentrasi di bidang keuangan, sehingga orang tuanya tidak mampu untuk bersekolah keluarga tidak mampu membiayainya, dampaknya anak-anak putus sekolah. Anak-anak yang putus sekolah menjadi lebih nakal, pergaulannya menjadi lebih bebas, dan moralnya menurun. (Hadayati, R. 2016)
2. Pentinya Komunikasi dan Keterbukaan : Perspektif psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan keterbukaan antara pasangan suami istri dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis. Komunikasi yang buruk antar keduanya akan berdampak buruk dalam keharmonisan keluarga. (Rondonuwu,et al,.2021) Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan keterbukaan dalam mengatasi masalah dapat menyebabkan ketegangan dan konflik yang berpotensi memicu perceraian.
3. Tanggung Jawab Individual dan Kolektif : Dalam Islam, setiap individu memiliki tanggung jawab moral terhadap keluarganya, termasuk pasangan dan anak-anak. Perceraian tidak hanya berdampak pada mereka yang terlibat (suami-istri), namun juga anak-anak, terutama yang memasuki usia remaja. Perceraian sendiri menimbulkan stres bagi anak dan menimbulkan dampak psikologis. Reaksi anak terhadap perceraian orang tuanya sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tuanya sebelum, saat, dan setelah

perceraian. (Ramadhani & Krisnani, 2019) Oleh karena itu, perspektif psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak perceraian secara holistic.

Implikasi dalam pencegahan dan Penanganan Perceraian

1. **Pendidikan Pra Nikah :** Perspektif psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan pra-nikah yang mempersiapkan calon pasangan untuk memahami peran, tanggung jawab, dan komitmen dalam pernikahan. Pendidikan pranikah diperlukan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan meningkatkan kesadaran kepada seluruh calon pasangan suami istri yang ingin membangun keluarga sejahtera dan melahirkan generasi yang berkualitas. (Suud Sarim Karimullah, 2021) Melalui pendekatan ini, diharapkan calon pasangan dapat memahami pentingnya komunikasi, keterbukaan, dan penyelesaian konflik dalam membangun hubungan yang sehat.
2. **Konseling Keluarga :** Konseling keluarga menjadi sarana penting dalam penanganan perceraian dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. Melalui konseling, pasangan suami istri dapat diberikan dukungan, bimbingan, dan pemahaman tentang pentingnya mempertahankan dan memperbaiki hubungan mereka. (Yunus, & Islamy, 2021)
3. **Pengembangan Keterampilan Komunikasi :** Dalam komunikasi, tidak dapat dipungkiri akan timbul perbedaan pendapat dan pandangan yang kemudian berujung pada pertentangan dan konflik. Konflik tidak bisa dihindari dalam semua hubungan perkawinan. Sangat disayangkan jika masyarakat menganggap konflik adalah sesuatu yang harus dihindari, padahal konflik adalah hal yang positif dan bahkan bisa membuat sebuah pernikahan menjadi lebih bermakna. (Syobah, at al,. 2023) Maka program pengembangan keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik dapat membantu pasangan suami istri dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, membuka diri, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif.

Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, perceraian bukan hanya masalah pribadi antara suami istri, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan psikologis individu, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan perceraian harus didasarkan

pada nilai-nilai Islam yang mendorong komunikasi yang baik, keterbukaan, tanggung jawab individual dan kolektif, serta pendidikan pra-nikah yang menyeluruh. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Muslim dapat menghadapi tantangan perceraian dengan lebih bijaksana dan bermartabat sesuai dengan ajaran Islam

KESIMPULAN

Perceraian merupakan fenomena kompleks yang memiliki dampak yang signifikan pada individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks psikologi pendidikan Islam, perceraian dipahami sebagai hasil dari ketidakseimbangan dalam hubungan suami istri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan spiritual. Melalui penelitian ini, kami telah menggali pandangan psikologi pendidikan Islam tentang fenomena perceraian, serta implikasi pandangan tersebut dalam upaya pencegahan dan penanganan perceraian.

Dari hasil penelitian ini, kami menyimpulkan bahwa pandangan psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas individu. Perceraian dipandang sebagai gangguan terhadap proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak-anak, yang memerlukan perhatian serius dari perspektif psikologi pendidikan Islam. Faktor-faktor seperti ketidakmampuan berkomunikasi, perbedaan nilai dan harapan, dan ketidakstabilan emosional sering kali menjadi penyebab terjadinya perceraian.

Dalam upaya pencegahan dan penanganan perceraian, psikologi pendidikan Islam menawarkan strategi yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan pendidikan yang menyeluruh. Pendidikan pra-nikah yang komprehensif, konseling keluarga berbasis Islam, dan pengembangan keterampilan komunikasi menjadi strategi yang dapat diterapkan secara efektif untuk memperkuat hubungan suami istri dan memelihara keharmonisan keluarga dalam masyarakat Muslim.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman terhadap perceraian dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna bagi individu, keluarga, dan praktisi yang bekerja dalam bidang konseling dan pendidikan Islam untuk mencegah dan menangani perceraian dengan lebih efektif. Dengan upaya yang berkelanjutan dan terintegrasi, diharapkan masyarakat Muslim dapat menghadapi tantangan perceraian dengan lebih bijaksana dan bermartabat sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Amanullah, W. A. A., Wantini , W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis Role-Model Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam : Studi di SDN Bhayangkara Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *12*(1), 128-145. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861

Andaryuni, L. (2017). PEMAHAMAN GENDER DAN TINGGINYA ANGKA CERAI GUGAT DI PENGADILAN AGAMA SAMARINDA. *FENOMENA*, *9*(2), 155 - 174. https://doi.org/10.21093/fj.v9i2.946

Dara Khoerunisa, Ismail Nurahmadi, Jeni Artika Sari, Sana Wianti, & Yulia Elfrida Yanty Siregar. (2024). JUDI ONLINE SEBAGAI FAKTOR PENYEBAB PERMASALAHAN PERCERAIAN DI KABUPATEN BEKASI: (Studi Kasus Pada Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi). *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, *2*(2), 63–70. https://doi.org/10.572349/kultura.v2i2.958

Dewi, E. M. P., & Basti, B. (2011). Konflik perkawinan dan model penyelesaian konflik pada pasangan suami istri. *Jurnal Psikologi*, *2*(1).

Fathurrochman, I. Z., Fadhilah, M., Aljabar, S. F., & Herdiyanto, Y. (2023). Pengaruh Pernikahan Dini dan Perceraian Perspektif Hukum dan Psikologi Di Desa Ciluncat. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, *3*(3). Retrieved from https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3109

Hadayati, R. (2016). PERCERAIAN ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *1*(1), 77-87. https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.9

Noviandari, H., & Rini, G. E. (2023). Perceraian Dan Peran Single-Parent Perempuan Di Kabupaten Banyuwangi. *BIMBINGAN DAN KONSELING BANYUWANGI*, *2*(1), 1-7.

Putera, D. Y., & Rahayu, S. L. (2023). Penerapan Data Mining Dalam Memprediksi Tingkat Perceraian Pasangan Muda Di Kota Medan Menggunakan Metode NAIVE BAYES. *Jurnal Rekayasa Sistem (JUREKSI)*, *1*(1), 18-29.

Ramadhani, P. E., & Krisnani, H. (2019). Analisis dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(1), 109-119.

Rondonuwu, A. V., Tasik, F. C., & Goni, S. Y. (2021). Komunikasi Suami Istri Dalam Keluarga Pekerja Tambang Emas Di Tatelu (Studi Kasus Di Desa Tombatu Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Ilmiah Society*, *1*(1).

Suud Sarim Karimullah. (2021). Urgensi Pendidikan Pra Nikah dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution . *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, *9*(2), 229–246. https://doi.org/10.52185/kariman.v9i2.184

Syobah, S. N., Nugraha, A. B., Juwita, R., Kamsiah, K., & Lawang, K. A. (2023). Keefektifan Komunikasi Interpersonal dalam Menyelesaikan Konflik Suami Istri. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *7*(1), 118-129.

UTAMI, Indah Mulia; SON ASHARI, Winning. PERAN TA'ARUF SEBELUM PERNIKAHAN DALAM MENCEGAH PERCERAIAN DINI. **Jurnal Ilmiah**

Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam, [S.l.], v. 21, n. 1, p. 135-152, apr. 2023. ISSN 2540-7783. Available at: <http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/2067>. Date accessed: 23 apr. 2024

Yunus, M. A., & Islamy, A. (2021). ASAS KONSELING PRANIKAH ISLAM: PERSPEKTIF ILMU SOSIAL PROFETIK. *honai*, *3*(2), 1-12.

Yusuf, R., B, E., & Baharudin, B. (2021). Analisis Pertimbangan Hakim pada Gugatan Perceraian Berdasarkan Alasan Perselisihan dalam Rumah Tangga (Studi Putusan Nomor 17/Pdt.G/2021/PN.Tjk). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *1*(2), 87–96. https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.20